BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumberdaya alam yang sangat beragam yang meliputi minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan, perikanan darat dan laut, serta pertambangan umum. Dari ragam sumberdaya yang ada bidang industri, daerah Aceh memiliki potensi cukup besar terutama industri hasil hutan, perkebunan, dan pertanian. Jenis industri yang ada meliputi industri makanan, minuman, tembakau, dan lain-lain.

Saat ini industri kecil memiliki peranan yang cukup besar dalam roda perekonomian suatu daerah. Industri kecil yang mengelola hasil-hasil pertanian tahan terhadap dampak krisis ekonomi yang bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian saat ini (Anoraga dah Sudantoko, 2002: 244). Selain dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produknya.

Industri kecil dan menengah di Aceh mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa sektor industri dapat memegang peranan penting serta memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah terutama dalam menampung tenaga kerja.

Sektor industri merupakan suatu penggerak peningkatan laju ekonomi serta perluasan tenaga kerja. Berkembangnya kegiatan industri akan memacu kegiatan sektor ekonomi lain seperti investasi, permodalan dan sebagainya, sehingga jika pembanguna industri berjalan dengan baik, lancar dan berhasil, maka daerah

biasanya menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi yang baik. Saat ini struktur perekonomian di Aceh cenderung bergeser ke arah industri. Pergeseran ini sesuai dengan arah kebijakan pembangunan nasional, sebagaimana pembangunan industri ditujukan untuk memperluas lapangan kerja serta kesempatan untuk berusaha sekaligus mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai sektor pembangunan. Pembangunan merupakan tujuan industri supaya menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, namun harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industripun mengalami kesulitan dalam segi meningkatkan pendapatannya.

Pembentukan Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sehingga melalui usaha industri diharapkan bisa memajukan dan membangun kehidupan masyarakat dari kemiskinan atau terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dimiliki. Karena usaha industri juga merupakan suatu langkah sebagai solusi yang tepat untuk digunakan oleh masyarakat dalam berkreatifitas dan menciptakan nilai produksi dengan model-model atau barang yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif dan kreasi, baik berupa makanan ataupun benda (Sukirno, 2011: 37).

Di Aceh Utara telah berkembang berbagai industri, meski untuk saat ini belum mencapai hasil maksimal, misalnya industri pembuatan rencong Aceh, bordir, pembuatan kopiah, batu bata, furniture dari kayu, kerajinan dari bambu, kerupuk, bubuk kopi, keripik pisang, dan lain-lain. Daerah Aceh Utara memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan berbagai jenis industri karena didukung oleh perguruan tinggi serta lembaga penelitian yang terdapat di aceh Utara.

Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk, dikarenakan konsumen kerupuk sangatlah luas mencakup semua kalangan sosial. Kerupuk tidak hanya dikonsumsi oleh kalangan bawah dan menengah tetapi juga digemari oleh kalangan atas. Kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang terdapat di indonesia serta digemari oleh masyarakat indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka mengalami peningkatan terhadap permintaan produk tersebut.

Industri kerupuk merupakan usaha industri yang berkecimpung dalam bidang produksi makanan ringan, usaha ini dilakukan oleh industri rumah tangga, dengan tujuan usaha kerupuk tersebut sebagai langkah untuk memberdayakan kebutuhan ekonomi, khususnya kebutuhan ekonomi rumah tangga. Usaha kerupuk merupakan salah satu usaha makanan ringan yang sumber bahan baku utamanya dengan mudah didapatkan di lingkungan sekitar, sehingga usaha ini tidak mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan. Bahan baku kerupuk mencakup tepung tapioka dan tepung terigu, dimana

pengolahan biasanya dengan cara mencampurkan berbagai jenis cita rasa aroma supaya menghasilkan rasa yang gurih.

Sektor usaha kerupuk di Aceh Utara sudah lama berkembang, perkembangannya dapat dilihat dari produk – produk yang dipasarkan usaha tersebut sudah dikenal dipasaran. Daerah sentralisasi usaha kerupuk di Kecamatan Muara Batu telatak di Desa Meunasah Drang. Pengelolaan kerupuk di Desa Meunasah Drang masih secara tradisional/*home industr*y. Adapun jenis produksi kerupuk yang dihasilkan ialah kerupuk enak, yang namanya tersebut sudah sangat dikenal oleh masyarakat setempat. Kerupuk enak adalah kerupuk yang terbuat dari tepung terigu dan tapioka. Proses pembuatannya dilakukan dengan pembentukan tepung, penjemuran dan penggorengan. Setelah pengolahan untuk menghasilkan barang produksi, maka produk tersebut dapat didistribusikan dipasar tradisional terdekat maupun daerah lain. Adapun tujuan dari memproduksi dan memasarkan barang-barang tersebut yaitu untuk membantu meningkatkam nilai produksi sehingga dapat menutupi kebutuhan akan permintaan terhadap kuantitas yang dibutuhkan konsumen.

Adapun kendala dalam proses pengolahan yaitu saat proses penjemuran kerupuk itu sendiri, karena untuk menjemur kerupuk masih memanfaatkan terik matahari, apabila cuaca bagus maka produktifitas berjalan seperti biasa, namun jika cuaca mendung dan hujan maka proses penjemuran tidak berjalan dengan lancer dan akan mengakibatkan penurunan produktifitas serta dapat menyebabkan perubahan rasa dan tampilan kerupuk itu sendiri. Kenaikan harga bahan baku juga menjadi kendala tambahan sehingga pemilik usaha harus mensiasati agar tetap

bisa berproduksi. Permasalahan selanjutnya yaitu pemasaran barang yang masih memasar di kawasan Muara Batu saja, pemasaran yang terbatas ini dikarenakan modal yang terbatas, untuk memanfaatkan lembaga keuangan mikro walaupun dengan beban dan resiko yang cukup berat.

Jadi, dalam hal ini penulis ingin menganalisis kelayakan usaha kerupuk ini dari dua aspek yaitu aspek finansial serta non finansial. Aspek finansial mencakup beberapa metode, yaitu *Net Present Value* (NPV) yaitu untuk mengetahui selisih uang masuk dan uang keluar, *Internal Rate of Return* (IRR) untuk mengetahui suku bunga bank, *Payback Period* (PP) merupakan teknik untuk mengukur jangka waktu kembali modal, *Net Benefit Cost* (*Net B/C*) sebagai perbandingan antara uang masuk dengan uang keluar, serta *Break Even Point* (BEP) yaitu untuk mengetahui titik impas pulang pokok. Kemudian aspek non finansial mencakup aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, aspek organisasi dan manajemen serta aspek ekonomi dan keuangan, yang hasilnya akan digunakan untuk mengambil keputusan bisnis.

Setiap bisnis memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut untuk di bangun. Dalam penelitian ini studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode atau cara yang terdiri dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha yang akan dikerjakan layak atau tidak. Sehingga dapat dikatakan juga suatu alat peramalan yang sangat mempuni untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta dapat segera mengambil keputusan atas hasil yang diperoleh yakni menerima atau menolak usaha tersebut. Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kelayakan

usaha kerupuk UD. Cap Enak Gampoeng Meunasah Drang Kecamatan Muara Batu mengenai sejauh mana pemasaran dari produk yang dihasilkan dapat mendukung perkembangan usaha yang akan dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kerupuk (Studi Kasus : Kerupuk UD. Cap Enak Gampong Meunasah Drang Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan finansial usaha kerupuk UD. Cap Enak di Desa Meunasah Drang Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk di Desa Meunasah Drang Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang studi kelayakan bisnis serta pentingnya studi kelayakan bisnis.

b. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan serta untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengusaha kerupuk Cap Enak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha kerupuk dan menambah keyakinan untuk melanjutkan, melakukan perbaikan, atau menghentikan usaha.

b. Bagi Peneliti

Hasil ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk penerapan teori studi kelayakan bisnis yang diperoleh selama masa perkuliahan, serta untuk mengetahui tentang kondisi nyata perusahaan dan pentingnya melakukan analisis kelayakan bisnis.